

**PANDANGAN SYI'AH IMAMIYAH ITSNA 'ASYARIYAH  
TENTANG  
AHL AL-BAIT NABI MUHAMMAD SAW**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Filsafat Islam**

**Oleh:**

**SUSAPTO  
NIM. 00510226**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Imam Chuseno, SH  
Zuhri Amin, M. Ag.

Yogyakarta, 17 Maret 2004

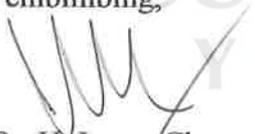
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.  
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

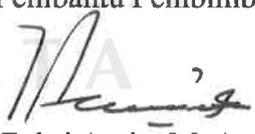
Nama Mahasiswa : Susapto  
Jurusan : 00510226  
Judul Skripsi : **"Pandangan Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah Tentang  
Ahl al-Bait Nabi Muhammad SAW"**

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

  
Dr. H. Imam Chuseno, SH  
NIP. 150 013 930

Pembantu Pembimbing,

  
Zuhri Amin, M. Ag.  
NIP. 150 318 017



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/310/2004

Skripsi dengan judul : *Pandangan Syi'ah Imamiyah Tentang Ahl al-Bait Nabi Muhammad SAW.*

Diajukan oleh :

1. Nama : Susapto
2. NIM : 00510226
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF

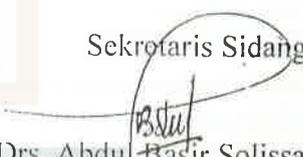
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 29 Maret 2004 dengan nilai : **B+**  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Mohr Damami, M.Ag  
NIP. 150202822

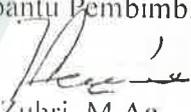
Sekretaris Sidang

  
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150

Pembimbing/merangkap Penguji

  
Dr. H. Imam Chaseno, SH  
NIP. 150

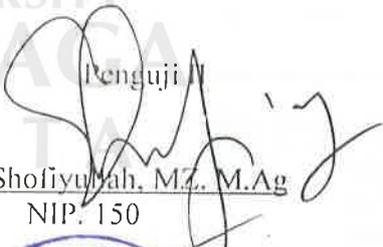
Pembantu Pembimbing

  
Zuhri, M.Ag  
NIP. 150

Penguji I

  
Dr. H. Iskandar Zulkarnain, MA  
NIP. 150

Penguji II

  
Shofiyullah, M.Z., M.Ag  
NIP. 150



Yogyakarta, 29 Maret 2004  
K A N

  
Drs. H. M. Tahmie, M.Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

فبشر عباد الذين يستمعون القول فيتبعون أحسنه أولئك الذين هداهم الله وأولئك هم أولوا

الألباب (الزمر: ١٧-١٨)

*"Berilah kabar gembira teruntuk para hamba yang selalu ingin  
mendengarkan berbagai pendapat, lalu mengikuti yang terbaik.  
Mereka adalah orang-orang yang pasti mendapat petunjuk dari Allah.  
Mereka adalah yang patut disebut Ulu al-albâb"  
(2s. Al-Zumar: 17-18)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

*Ayah dan Ibu tercinta serta adik-adik dan keponakan  
tersayang, dari merekalah semangat hidup selalu ada.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI\*

### Huruf Arab/Latin

ا	A
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dl
ط	th
ظ	zh
ع	'
غ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
هـ	H
ء	,
ي	Y

### Tanda Madd dan Diftong

â	=	a panjang	أو	=	aw
î	=	i panjang	أو	=	û
û	=	u panjang	أى	=	ay
			إى	=	î

\* Transliterasi diambil dari buku Dari Akidah ke Revolusi, Hassan Hanafi, (Jakarta: Paramadina, 2003), hlm vi

## ABSTRAK

Dalam sejarahnya Islam sebagai agama wahyu terakhir mengalami berbagai perdebatan baik di bidang teologis maupun politis, telah mengakibatkan muncul berbagai aliran, masing-masing mempertahankan keabsahan alirannya dengan menyandarkan pada teks (al-Qur'an dan Hadits) sebagai peninggalan nabi. Salah satu tema yang masih menjadi sumber perdebatan dan cukup kontroversial—sehingga melatarbelakangi terbelahnya umat menjadi dua kubu yang berseteru hingga sekarang—adalah mengenai *ahl al-bait* (keluarga nabi). Seperti halnya dinyatakan dalam sumber teks Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) mengenai ketinggian dan kemuliaan maqam mereka menarik para ulama untuk menentukan siapa yang dimaksud secara khusus oleh teks tersebut. Mayoritas ulama memasukkan siapa saja yang ada hubungan kekerabatan dengan nabi tergabung dalam kata *ahl al-bait*. Merekalah yang lebih dikenal oleh sejarah dengan sebutan *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*. Sementara sebagian kecil, mengkhususkan nama-nama yang tergabung dalam ahl bait hanyalah terdiri dari lima orang yang diselimuti oleh Rasulullah SAW dalam selimut atau lebih dikenal dengan *Ashab al-Kisa*, yaitu menantu dan putra paman beliau, Ali Ibn Abi Thalib, putri beliau, Fathimah az-Zahra, serta dua cucu beliau, Hasan dan Husein. Mereka yang mempertahankan pendapat tersebut lebih dikenal dengan sebutan kaum *Syi'ah*. Yang menurut catatan sejarah kaum ini memang telah ada semenjak nabi masih hidup. Awalnya hanya dikenal sebagai pendukung Ali (Syi'ah Ali), hingga setelah nabi wafat, kelompok ini terus berkembang dan memantapkan keyakinannya sampai sekarang.

Dalam kaitannya dengan persolan di atas, ada beberapa pertanyaan yang timbul. Mengapa permasalahan ini (perbedaan pemahaman dalam menentukan siapa yang termasuk anggota ahl al-bait nabi SAW) menyebabkan perpecahan kaum muslimim bahkan sejak sangat dini?. Apa yang ada di balik nama ahl al-bait?. Atau adakah kepentingan-kepentingan *politik murni* dalam artian perebutan kekuasaan sepeninggal nabi, sehingga tema ini diusung sebagai pembenar terhadap suatu upaya perjuangan yang tidak murni demi hak ahl al-bait?. Atau bahkan memang dipahami sebagai tuntutan ajaran Islam yang mendasar sehingga harus dipertahankan mati-matian meskipun harus berbeda dari kalangan mayoritas?. Kerena tidak ada jaminan bahwa yang banyak itu mesti benar. Jawaban dari berbagai pertanyaan di atas tak mungkin mencapai taraf kebenaran yang adil bila secara serampangan, tanpa upaya sungguh-sungguh, dan mendalam dalam mengkaji, meneliti, dan membandingkan secara seksama tanpa ada rasa dendam yang mendalam, sehingga dihasilkan jawaban-jawaban yang bisa dipertanggungjawabkan. Di sinilah pentingnya informasi seimbang dalam melakukan perbandingan dua madzhab yang berseberangan, diiringi pula dengan mengupayakan sikap seobyektif mungkin. Hasil studi perbandingan dua konsep keyakinan dasar yang membentuk bangunan dua madzhab yang berhadapan ini sangat penting untuk meminimalisir kesalahpahaman terhadap madzhab Syi'ah yang masih asing bagi mayoritas kaum *Sunni* seperti di negeri kita.

## Kata Pengantar

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا  
أشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله، اللهم صل على محمد وعلى آل محمد .

Segala puji bagi Allah SWT penguasa alam. Syukur atas inayah dan rahmat yang telah dianugerahkan sehingga terselesaikanlah penulisan skripsi ini. Tiada sikap yang perlu diunjukkan selain ketundukan dan kepasrahan total ke haribaan-Nya. Semoga Ia senantiasa mengulurkan tangan, membimbing perjalanan hidup kita menuju pelabuhan terakhir dalam ridla-Nya. Amin. Berkat kemurahan dzat Yang Maha Tinggi pulalah penyusunan karya bisa terlaksana, walau dalam batas kemampuan penulis yang masih sangat sederhana.

Penulis sangat menyadari bila terselesaikannya tugas ini tak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak, juga atas saran dan pengarahan yang telah diberikan dengan tulus kepada penulis. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat dalam kepada :

1. Bapak dan Ibu serta adik-adik yang telah dengan susah payah baik secara spiritual maupun material telah memberikan kasih dan sayangnya dengan tulus tak terhingga.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Imam Chuseno, SH (selaku Pembimbing I) dan Bapak Zuhri Amin, M. Ag (selaku Pembimbing II) yang telah dengan kesabaran dan banyak pengertian meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Yayasan Rausyan Fikr beserta Perpustakaanya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempergunakan fasilitas yang ada demi terselesaikannya skripsi ini.

Tak lupa pula rasa terima kasih yang tulus dan sangat dalam kepada teman-teman yang turut serta membantu baik secara teknis maupun non teknis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan masih jauhnya dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Yogyakarta, 15 Maret 2004*

Penulis

Susapto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penulisan.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II. SEJARAH PERKEMBANGAN SYI'AH</b> .....	<b>16</b>
A. Awal Timbulnya Syi'ah.....	16
1. Arti Kata Syi'ah.....	16
2. Syi'ah dalam Hadits Nabi .....	17
B. Perkembangan Syi'ah .....	23
1. Syi'ah dan Suksesi Kepemimpinan .....	25
2. Syi'ah Setelah Peristiwa Tahkim.....	29
3. Sekte-sekte dalam Syi'ah.....	31
<b>BAB III. PENGERTIAN AHL AL BAIT</b> .....	<b>43</b>
A. Arti Ahl Al-Bait Secara Bahasa.....	43
B. Ahl Al-Bait dalam al-Qur'an dan al-Hadits.....	44
1. Ahl Al-Bait dalam al-Qur'an.....	44
2. Ahl Al-Bait dalam al-Hadits.....	46

C. Ahl Al-Bait Menurut Para Ulama .....	48
<b>BAB IV. AHL AL BAIT DALAM PANDANGAN SY'AH</b>	
<b>IMAMIYAH ITSNA 'ASYARIYAH.....</b>	<b>53</b>
A. Ahl Al-Bait dalam Hadits-hadits Kisa .....	53
B. Hubungan antara Hadits Kisa dengan Ayat Tathhir.....	57
C. Kedudukan dan Hak Ahl Al-Bait.....	63
1. Kedudukan Ahl Al-Bait .....	63
2. Hak Ahl Al-Bait .....	65
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>73</b>


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan beserta sahabatnya sekembali dari haji wada', di suatu tempat bernama *Ghadir Khum* – yaitu persimpangan jajan menuju seluruh jazirah Arab seperti Yaman, Hadramaut, Nejed-Nabi dan rombongannya berhenti. Beliau memerintahkan agar kafilah yang telah mendahului kembali bergabung, dan menunggu yang belum datang. Mimbar darurat dibuat untuk khutbah Nabi, di sinilah Nabi memberikan pesan-pesannya dengan jelas.<sup>1</sup> Beliau memberikan wasiat kepada umatnya sebagaimana diriwayatkan dalam *Shahih Muslim* dari Zaid bin Arqam ra yang berkata: “Rasulullah saw pernah berkhotbah dihadapan kami pada tempat yang bernama Ghadir Khum, antara Mekah dan Madinah. Beliau memuji dan menyanjung Allah SWT. Kemudian beliau bersabda:

أما بعد الآ أيها الناس فانما انا بشر يوشك ان يا تبي رسول ربي فأ جيب وانا تارك  
فيكم الثقلين : كتاب الله أو طما فيه الهدى والنور فخذوا بكتاب الله واستمسكوا به  
فحث على كتاب الله ورغب فيه ثم قال : واهل بيتي, اذكركم الله في اهل بيتي,  
اذكركم الله في اهل بيتي, اذكركم الله في اهل بيتي

*“Amma ba'du. Wahai hadirin semua sesungguhnya aku adalah seorang manusia biasa yang tak lama lagi akan dipanggil oleh utusan Tuhanku ( Malaikat Maut ). Ia akan datang kepadaku, dan akupun akan memenuhi panggilannya. Aku meninggalkan untuk kalian dua peninggalan yang sangat berharga (Tsaqalain). Yang pertama adalah Kitab Allah (al-Qur'an). Di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, laksanakanlah Kitab Allah itu dan berpegang*

<sup>1</sup> Alwi Husein, *Keluarga Yang Disucikan Allah* (Jakarta. Lentera 1998), hlm 11.

*teguhlah kalian kepadanya. Kemudian Beliau berkata: (dan bepegang pulalah) pada ahl al-baitku! Aku ingatkan kalian akan ahl al-baitku. Beliau mengulanginya tiga kali".<sup>2</sup>*

Mengapa mesti ahl al-bait? Apakah keistimewaannya, sehingga Nabi mewasitkan kepada umatnya untuk berpegang kepadanya. Allah berfirman:

انما يريد الله ليذهب عنكم الرجس اهل البيت ويطهركم تطهيرا

*"Sesungguhnya Allah hendak menghapus noda dan kotoran dari kalian 'Ahl al-bait", dan mensucikan kalian sesuci-sucinya".<sup>3</sup>(al-Ahzab;33)*

Ayat ini dinamakan dengan "Tathir" (pensucian)<sup>4</sup>. Ayat tathir menunjukkan kesucian *ahl al-bait*. Ayat itu telah menggunakan kata "rijs" (kotoran) untuk menunjukkan arti dosa, dan kata "thahr" (suci) untuk menunjukkan arti takwa. Kedua kata tersebut termasuk di antara hal-hal yang menjadikan manusia yakin bahwa anggota ahl al-bait tersucikan dari segala dosa dan kotoran, mendapat perhatian khusus ilahi, dan mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan semesta alam.<sup>5</sup>

Keistimewaan ahl al-bait inilah yang kemudian mendapatkan perhatian khusus dari Rasul saw. Kemuliaan yang dimiliki mereka melatar belakangi munculnya pesan-pesan beliau akan kedudukan ahl al-bait itu sendiri. Dalam hadits-hadits beliau, ahl al-bait dinyatakan sebagai: .

<sup>2</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Bandung: Dahlan, tt), hlm 362.

<sup>3</sup> Al-Hamid Al-Husaini, *Keagungan Rasulullah Saw. Dan Keutamaan Ahl al-bait* (Bandung: Pustaka Hidayah), hlm.15.

<sup>4</sup> Ali Ahmad As-Salus, *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm.56.

<sup>5</sup> Alwi Husein, *op. cit.*, hlm.28

### 1. Salah satu dari dua peninggalan beliau

Imam Muslim meriwayatkan dari sahabat Zaid Ibn Arqam mengenai hadits ini, sebuah pesan yang disampaikan sepulang Rasulullah dari haji Wada'.<sup>6</sup>

*"Amma ba'du. Wahai hadirin semua sesungguhnya aku adalah seorang manusia biasa yang tak lama lagi akan dipanggil oleh utusan Tuhanku ( Malaikat Maut ). Ia akan datang kepadaku, dari akupun akan memenuhi panggilannya. Aku meninggalkan untuk kalian dua peninggalan yang sangat berharga (Tsaqalain). Yang pertama adalah Kitab Allah (al-Qur'an). Di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, laksanakanlah Kitab Allah itu dan berpegang teguhlah kalian kepadanya. Kemudian Beliau berkata: (dan bepegang pulalah) pada ahl al-baitku! Aku ingatkan kalian akan ahl al-baitku. Beliau mengulanginya tiga kali".*

### 2. Ahl al-bait takkan pernah berpisah dari Al-Qur'an sebagai pusaka pertama

Rasulullah SAW. Bersabda:

عن زيد ابن ارقم قال : قال رسول الله ﷺ اني تا رك فيكم الثقلين كتاب الله و أهل بيتي و إنهما لن يفترقا حتي يردا علي الحوض

*"Dari Zaid Ibn Arqam ra, Rasulullah berkata: "Sesungguhnya kutinggalkan pada kalian dua pusaka, kitab Allah dan Ahl al-baitku. Dan keduanya tidak akan berpisah sehingga datang menjumpai di telaga (al-Haudh)".<sup>7</sup>*

### 3. Penyelamat dari kesesatan.

Imam Turmudzi meriwayatkan hadis ini:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّتِهِ يَوْمَ عَرَفَةَ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْقُصْوَاءِ يَخْطُبُ فَنَسَمِعُهُ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا كِتَابَ اللَّهِ وَعِزَّتِي أَهْلَ بَيْتِي (سنن الترمذی : الجامع الصحيح الجزء الخامس)

<sup>6</sup> Imam Muslim, *loc. cit.*

<sup>7</sup> Al-Hakim, *Mustadrak* (Beirut: Maktab al-Mathbuat al-Islamiyah, tt), hlm. 148

Dari Jabir Ibn Abdillah ra, Rasulullah bersabda: “ *Wahai manusia aku tinggalkan padamu apa yang akan menghindarkanmu dari kesesatan selama kamu berpegang teguh kepadanya. Kitab Allah dan Itrahku, yaitu Ahl al-baitku.*<sup>8</sup>

#### 4. Teladan ummat.

Al-Hamid Al-Huseini mengutip hadits Nabi tentang hal ini sebagaimana tertera dalam karya beliau sebagai berikut:

من سره عن يحيى حياتي ويموت مماتي ويسكن جنّة عدن غرسها ربي فليول عليا من بعدي وليول وليه وليقيّد بأهل بيتي من بعدي فإنهم عترتي

Rasulullah bersabda: *Barang siapa senang hidup seperti hidupkudan mati seperti matiku serta ingin menjadi penghuni surga Adn yang ditanam oleh Tuhanku, hendaklah ia mengangkat (mengakui) Ali sebagai pemimpin sepeninggalku, dan hendaklah pula ia mengikuti pimpinan orang yang diangkat (diakui) oleh Ali sebagai pemimpin, dan hendaklah ia berteladan kepada ahl al-baitku sepeninggalku. Karena mereka adalah keturunanku.*<sup>9</sup>

#### 5. Penyelamat dari perselisihan.

Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ  
النجوم امان لأهل الارض من الغرق و أهل بيتي امان لأمتي من الإختلاف فإذا خالفتها  
قبيلة من العرب إختلفوا فصاروا حزب إبليس . هذا حديث صحيح الإسناد ولم  
يخرجاه . (المستدرك الحاكم)

Dari Ibn Abbas ra, rasulullah bersabda: “ *Bintang –bintang adalah keselamatan bagi penghuni bumi dari (bahaya) tenggelam di laut, sedangkan ahl al-baitku adalah keselamatan bagi umatku dari perselisihan. Apabila ada kabilah Arab yang membelakangi ahl al-*

<sup>8</sup> Imam Al-Turmudzi, *Al-Jami' Ash-Shahih* (Beirut: Dar al- Fikr, tt), hlm 328

<sup>9</sup> Al- Hamid Al- Huseini, *op. cit.*, hlm 37

*baitsu, mereka pasti akan berselisih, kemudian menjadi kelompok-kelompok iblis”.*<sup>10</sup>

6. Ibarat bahtera Nuh As.

Dr. Muhammad Al-Tijani menukil hadits ini yang diambil dari Mustadrak Hakim halaman 151 dalam kitabnya juz II tentang *Manaqib Ahl al-bait* rasulullah sebagai berikut:

مثل أهل بيتي فيكم كسفينة نوح من ركبها نجا ومن تخلف عنها هلك - وفي رواية ،  
غرق - وفي رواية زج في النار

Rasulullah bersabda: Dari Abu Dzar ra, *aku mendengar nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan ahl al-baitku disisi kalian bagaikan bahtera Nabi Nuh di sisi kaumnya. Siapa yang ikut akan selamat dan yang tertinggal akan tenggelam”.*<sup>11</sup>

Dua pusaka Nabi, al-Qur'an dan *itrah* (keturunan), disebut *tsaqalain* karena keduanya adalah tinggalan Nabi yang sangat berharga. Para ulama mengungkap isyarat dari penamaan pusaka yang beliau tinggalkan dengan nama *tsaqalain* dikarenakan konsekwensi dari kepatuhan dan berpegang teguh kepada keduanya merupakan hal yang berat dan penuh resiko. Ibnul 'Atsir menjelaskan; 'keduanya disebut *tsaqalain* karena berpegang kepada keduanya cukup berat'. An-Nawawi berkata: “Keduanya dinamai *tsaqalain* karena keagungan dan kebesaran keduanya, dan dikatakan pula karena beratnya mengamalkan keduanya”. Nuruddin as-Samhudi berkata: “Ringkasnya”, karena keduanya, *al-Qur'an* dan *al-Itrah* adalah sumber ilmu-ilmu agama dan rahasia-rahasia syari'at

<sup>10</sup> Al-Hakim, *op. cit.*, hlm 149

<sup>11</sup> Muhammad Al-Tijani Al- Samawi, *Akhirnya Kutemukan Kebenaran; Kisah Pengembaraan Intelektual dan Spiritual*, terj. Husein Shahab (Bandung : Pustaka Pelita, 1994), hlm 202.

dan gudang-gudang hakekat maka nabi menamai keduanya dengan *tsaqalain*, hal itu ditunjukkan oleh anjuran, seperti telah lewat dalam sebagian jalur agar meneladani dan berpegang teguh serta belajar dari ahl al-bait.<sup>12</sup>

Mengapa Rasulullah Saw memilih ahl al-bait sebagai pusaka kedua?. Ini tidaklah semata-mata karena mereka adalah kerabat beliau, melainkan atas petunjuk dan kehendak Allah Swt untuk memilih mereka sebagai penjelas dari pusaka pertama sekaligus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pusaka pertama. Kalau mereka lebih tahu tentang al-Qur'an melebihi para shahabat lainnya, maka itu amat pantas, karena mereka selalu di samping Nabi SAW. Lebih dari siapapun. Kebanyakan wahyu yang diterima oleh nabi SAW. Turun di rumah beliau, dan tidak ada yang lebih mengerti dan paham serta tahu tentang apa-apa yang terjadi di dalam rumah kecuali penghuni rumah itu sendiri.<sup>13</sup>

Disebabkan oleh ketinggian *maqam* yang dipunyai ahl al-bait inilah, pada lintasan sejarah umat Islam, telah memicu terjadinya silang pendapat dalam menafsirkan siapa *ahl al-bait* yang dimaksud dalam *ayat tathir dan hadis-hadis nabi tersebut*.

Alwi Husein memaparkan berbagai perbedaan pendapat itu menjadi tiga kelompok besar setelah disaring dari berbagai pengelompokan kecil yang alasannya sama antara satu pendapat dengan yang lainnya. Ketiga kelompok itu adalah sebagai berikut:

*Kelompok pertama:* pendapat bahwa para istri Nabi termasuk ahl al-bait, baik semata-mata atau bersama Ashab al-Kisa, maupun seluruh Bani Hasyim.

<sup>12</sup> Ali Umar Al Habsyi. *op. cit.*, hlm. 123

<sup>13</sup> Alwi Husein, *op. cit.*, hlm. 37

Alasan-alasannya adalah bahwa ayat ini (al-Ahzab: 33) turun untuk istri-istri Nabi, karena susunan dan aturan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya tertuju pada mereka.

*Kelompok kedua:* Pendapat bahwa yang termasuk ahl al-bait adalah Ashab al-Kisa, juga Bani Hasyim (yaitu orang-orang yang diharamkan menerima santunan sedekah), seperti keluarga Abbas, keluarga Aqil, keluarga Ja'far, dan keluarga Ali. Dengan alasan karena mereka diharamkan menerima zakat, dengan demikian mereka semua masuk dalam keluarga besar ahl al-bait. Jadi, makna ahl al-bait sangat luas dan umum mencakup seluruh keluarga Nabi baik dekat maupun jauh.

*Kelompok ketiga:* Pendapat bahwa hanya ashab al-Kisa saja, yaitu Rasulullah saw, Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein yang termasuk ahl al-bait.<sup>14</sup> Mereka ini lebih dikenal dengan golongan Syi'ah secara umum, dan lebih khususnya adalah Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah.

Seorang ulama Sunni kontemporer, setelah melalui studinya yang cukup lama dan intens tentang madhab Syi'ah –khususnya Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah- dalam bukunya yang diterbitkan sebagai jawaban atas merebaknya buku-buku Syi'ah serta pemikirannya pasca revolusi Islam di Iran, Ihsan Ilahi Zahir menyimpulkan: yang dimaksud dengan *ahl al-bait nabi SAW*, yang asli dan yang sebenarnya tidak lain ialah istri-istri beliau, termasuk pula ke dalam katagori ahli beliau adalah anak-anak beliau, paman-paman beliau, dan juga anak-anak mereka.

---

<sup>14</sup> Alwi Husein *op. cit.*, hlm 80

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Rasulullah SAW, telah memasukkan ke dalam lingkungan beliau; Fatimah, Hasan, Husain dan Ali dengan sabda beliau:

اللهم هؤلاء أهل بيتي

(ya allah mereka adalah ahli baitku) dengan maksud menjadikan mereka termasuk dalam ayat:

انما يريد الله ليذهب عنكم الرجس اهل البيت ويطهركم تطهيرا

Sebagaimana beliau juga memasukkan paman beliau Abbas dan anak-anaknya termasuk dalam batas keluarga beliau yang disebut oleh ayat diatas.<sup>15</sup>

Seorang arif dan tokoh sufi kenamaan, Syaikh Al-Akbar Sidi Muhyiddin Ibn al-Arabi mengatakan antara lain,

“Karena Rasulullah SAW itu *seorang* hamba yang disucikan Allah sesuci-sucinya bersama ahl al-baitnya, maka hilanglah sudah segala noda kotoran (*ar-rijs*) dari pribadi-pribadi mereka. Yang dimaksud dengan *rijs* (noda kotoran) adalah apa saja yang dapat mereka menjadi buruk seperti yang lazim yang terdapat di dalam masyarakat Arab. Karena itu kepada ahl al-bait tidak dapat dimasukkan orang lain sebagai tambahan. Kecuali yang benar-benar telah disucikan oleh Allah SWT. Hanya orang seperti mereka sajalah yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan ahl al- bait. Mereka sendiri – *Ahl al-bait* – tidak memasukkan orang lain ke dalam lingkungannya, kecuali orang yang oleh Rasulullah sendiri dipandang suci. Dalam hal itu, Salman Al- Farisi telah disebut oleh Rasulullah SAW, “Salman adalah dari kami, Ahl al-bait”.<sup>16</sup>

Adapun golongan Syiah – orang-orang yang menyokong Ali Ibnu Abi Thalib ra<sup>17</sup>- membatasi anggota ahl al-bait hanya terdiri dari empat orang yang tergabung dalam “*Ashabul Kisa*” yaitu: Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein

<sup>15</sup> Ihsan Ilahi Zahir Syi'ah Berbohong Atas Nama Ahli Bait, terj. Bey Arifin dan Mu'amal Hamidi (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hlm. 11.

<sup>16</sup> Sebagaimana dikutip dalam Al- Hamid Al- Husaini. *op. cit.*, hlm. 29-30

<sup>17</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Alhusna Zikra, 2000), hlm. 176.

*radiyalahu anhum*, demikian pula pendapat KH. Sirojuddin Abbas tentang ahl al-bait seperti yang ditulis O. Hashem<sup>18</sup>.

M. Quraish Shihab, setelah secara panjang lebar memaparkan perbedaan-perbedaan pendapat mengenai ahl al-bait, beliau berkata:

“betapapun perbedaan pendapat itu ada, kita dapat menyimpulkan bahwa *Ahl al-Bait*, baik dalam pengertian sempit, adalah sayidina Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein *radiyallahuanhum*, maupun dalam pengertian luas, adalah seluruh Bani Hasyim serta istri-istri Nabi SAW, maka mereka tetaplah mempunyai keistimewaan dibanding dengan lainnya, selama mereka bertakwa, seperti bunyi QS. Al-Ahzab ayat 32: “Kamu sekalian tidaklah seperti wanita lain jika kamu bertakwa”.<sup>19</sup>

Sekalipun demikian karena *ahl al-bait* mempunyai kedudukan khusus, maka pemahaman tentang siapa *ahl al-bait* ternyata membawa dampak berkepanjangan. Yang secara sederhana dapat dikemukakan bahwa dewasa ini terdapat dua kelompok utama dalam kalangan umat Islam yaitu kelompok Sunni yang merupakan mayoritas, kira-kira 90% dari keseluruhan, dan kelompok Syi’ah yang minoritas.<sup>20</sup> Umumnya kelompok *Sunni* berpegang pada makna *ahl al-bait* dalam arti luas.

Yang cukup menarik dalam beberapa dekade terakhir perkembangan pemikiran Islam di Indonesia yang mayoritas bermazhab Sunni telah ikut diramaikan dengan maraknya perkembangan pemikiran Islam bermazhab Syi’ah<sup>21</sup>. Namun sangat disayangkan keadaan demikian ternyata mendapat tanggapan yang kurang positif dari sementara kalangan yang “tidak senang”

<sup>18</sup> O. Hashem, *Syiah Ditolak Syiah Dicari* (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 73.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab. *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 122.

<sup>20</sup> A. Rahman Zainuddin dan M. Hamdan Basyar (ed), *Syi’ah dan Perpolitikan Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 8.

<sup>21</sup> *Ibid.* Hlm. 143

terhadap Syi'ah. Bahkan sempat digelar Seminar Sehari tentang Syi'ah pada 21 September 1997 yang mengusulkan salah satu di antara 9 butir usulannya adalah: "mendesak pemerintah RI cq Kejaksaan Agung melarang Syi'ah"<sup>22</sup>.

Jalaluddin Rahmat (Ketua IJABI; Ikatan Jama'ah Ahl al-bait Indonesia, yang diresmikan oleh presiden Abdurahman Wahid pada Juli 1999) ketika memberikan pengantar buku "Gerakan Kembali Ke Islam, warisan terakhir A. Latief Muchtar" ketua umum Persis 1983-1997 yang diterbitkan Remaja Rosdakarya. Bandung dalam sub judul Perihal Syi'ah, beliau menulis:

"Sekiranya beliau masih hidup , saya ingin mengusulkan kepadanya untuk terus menyerang *syi'ah*, tetapi hendaknya berhenti menentang mazhab *Ahl al-bait*. *syi'ah* menjadi benar jika namanya diganti dengan Ahl al-bait. Masalahnya, *syi'ah* yang dipahami beliau, sama sekali tidak sama dengan yang saya pahami dan Ahl al-bait yang beliau maksud juga tidak sama dengan apa yang saya maksud. tetapi kami berdua sepakat untuk memuliakan Ahl al-bait, walaupun kami berbeda memahaminya."

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah seperti dalam paparan di atas maka untuk memberikan kejelasan arah penulisan skripsi serta memberikan batasan agar persoalan tidak melebar sangatlah penting adanya rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan sebagai berikut:

1. Mengapa rasulullah mewasiatkan kepada umatnya untuk berpegang pada ahl al-bait beliau setelah al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah terhadap Ahl al-bait Nabi SAW ?

---

<sup>22</sup> O. Hashem, *op. cit.*, hlm. v

### C. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini mempunyai tujuan ganda, yang sifatnya formal dan non formal. Tujuan formalnya bersifat akademik, yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushulluddin khususnya di bidang Aqidah dan Filsafat pada IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Adapun tujuan non formalnya yaitu sebagai suatu upaya untuk lebih mendalami konsep keyakinan mazhab Syi'ah Itsna 'Asyariyah tentang Ahl al-bait Nabi SAW serta kedudukannya dalam Islam menurut mazhab ini.

### D. Tinjauan Pustaka

Konsep *ahl al-bait* bagi Syi'ah menduduki posisi sentral dalam sistem keyakinannya. Bahkan aliran ini menggunakan ahl al-bait sebagai nama mazhabnya<sup>23</sup>, seluruh ajaran-ajaran kehidupan orang-orang Syi'ah bersumber dari mata air ahl al-bait ini. Tapi, ahl al-bait yang dipahami Mazhab Syi'ah memang "lain" dengan pemahaman umumnya umat Islam yang mayoritas (Sunni). Maka pembahasan tentangnya mempunyai arti penting untuk mengetahui secara lebih dalam sehingga bisa *meminimalisir* salah paham terhadap Syi'ah.

Untuk mengetahui kedudukan penelitian ini dalam lingkup pembicaraan mengenai konsep Ahl al-bait Nabi menurut keyakinan Syi'ah Istna 'Asyariyah, maka ada baiknya disajikan telaah beberapa pustaka yang sedikit banyak berkaitan dengan persoalan ini dan kemungkinan penggunaan pustaka tersebut sebagai bagian dari penyusunan penelitian. Topik "Ahl al-bait", karena termasuk suatu hal yang harus diperhatikan dengan serius menurut ajaran Islam, maka

---

<sup>23</sup> Abu Bakar Aceh, *Syi'ah: Rasionalisme dalam Islam* (Semarang: Ramadani, 1980), hlm. 128

sudah cukup banyak buku yang menyinggungnya walau sampai kini belum ada kesepakatan tentang kepastiannya. Bahkan tema ini termasuk menjadi salah satu titik sebab perpecahan antara Sunni dan Syi'i.

Di antara beberapa buku itu adalah: *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah* Karya Ali Ahmad As-Salus, *Dua Pusaka Nabi SAW, Al-Qur'an dan Ahl al-bait*, karya Ali Umar Al-Habsyi, *Shalat bersama Nabi SAW*, Karya Hasan bin Ali As-Saqqaf.

Ketiga buku tersebut dalam membicarakan ahl al-bait hanya berkisar pada upaya mengemukakan setatus hadis-hadis Nabi yang berkenaan dengan ahl al-bait, baik dari segi kualitas sanad dan matan. Benarkah nabi berpesan untuk berpegang teguh pada ahl al-baitnya? Itulah inti pembahasan ketiga buku tersebut.

Buku lainnya: *Syi'ah Berbohong Atas Nama Ahl al-bait*, karya Ihsan Ilahi Zahir, *Keagungan Rasulullah SAW dan Keutamaan Ahl al-bait*, karya H.M. H. Al Hamid Al Husaini. *Mengapa Kita Mesti Mencintai Keluarga Nabi SAW*, Karya Muahmmad Kadzim Muhammad Jawad, *Gen Syi'ah: Sebuah Tinjauan penyimpangan Aqidah dan Konspirasi Yahudi*, karya Manduh Farhah al-Buhairi. Empat buku diatas meskipun berbicara mengenai ahl al-bait namun fokus bahasannya terletak pada kedudukan ahl al-bait dalam Islam secara umum.

Adapun buku yang memberikan informasi lebih banyak tentang ahl al-bait meskipun belum dikatakan sempurna dan detail, adalah karya Alwi Husain dengan judul *Keluarga yang Disucikan Allah*, juga buku *Dialog Sunnah-Syi'ah* oleh Ahmad Syarafuddin Al-Musawi, walaupun masih berserak-serak karena formatnya berupa dialog.

Dalam bentuk skripsi, yang semuanya diambil dari Fakultas Adab Jurusan SPI dengan kode : Ay. SKI. 87. Shu: *Gerakan Syi'ah dan Pengaruhnya Terhadap Sejarah Islam Modern*, oleh Kustur Shubhi, Ay. SKI. 117. Nas: *Konsep Syi'ah Itsna 'Asyariyah tentang Kepala Negara*, Karya Yahya Noor Ay. SKI. 100. Noo :, *Gerakan Syi'ah dalam Pemerintahan Daulah Abbasiyah*. Karya Syamruddin Nasution, dengan kode Ay. SKI. 117. Nas: *Kepemimpinan Menurut Syi'ah Itsna 'Asyariyah*, Karya Wiji Saksono, dengan kode Ay. SKI. 343. Sak: Berkaitan dengan telaah pustaka ini, sepengetahuan penyusun belum ada skripsi yang membahas persolan ahl al-bait Nabi SAW dalam Konsep Syi'ah Istna 'Asyariyah.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui cara pengumpulan data literer yang erat kaitannya dengan topik bahasan. Adapun langkah yang ditempuh dalam penulisan ini ada dua yaitu pengumpulan data dan pengolahan data.

##### **1. Pengumpulan data**

Data-data dikumpulkan dengan melakukan penelitian pustaka, yaitu dengan mencari, menelusuri, dan mengkaji setiap data yang ada kaitanya dengan topik bahasan baik berupa buku, majalah, risalah, surat kabar, hasil skripsi dan lain-lain.

##### **2. Pengolahan Data**

Semua data yang telah terkumpul diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Diskriptif*, yaitu meguraikan secara sistematis konsepsi yang dikemukakan sang tokoh.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis memaparkan secara jelas dan detail semua konsepsi mengenai ahl al-bait nabi SAW supaya dapat diperoleh gambaran yang jelas.
- b. *Komparatif*, yaitu memperbandingkan konsep-konsep mengenai ahl al-bait Nabi antara pemahaman Syi'ah dengan pemahaman para ulama' diluar Syi'ah (Sunni).<sup>25</sup>
- c. *Analitik*, suatu pemeriksaan secara konsepsional terhadap pernyataan-pernyataan maupun uraian-uraian yang berkaiatan dengan ahl al-bait nabi SAW. kemudian mendialogkan antar konsep yang ada sehingga ditemukan konsepsi baru sebagai hasil proses dialog tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan penulisan dan pemahaman tentang isi skripsi, maka cara penulisan dilakukan berdasarkan sistematika berikut:

Bab *Pertama* meguraikan berbagai hal sebagai pendahuluan menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan pandangan umum secara garis besar dari yang akan dijabarkan dalam bab-bab berikutnya yang merupakan seluruh isi skripsi.

---

<sup>24</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jogjakarta: Kanisius, 2000), hlm. 65.

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 50

Bab *Dua* berisi seputar sejarah kemunculan Syi'ah dan perkembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat landasan teori yang jelas tentang ahl al-bait dalam konsep keyakinan Syi'ah Imamiyah.

Bab *Tiga* secara diskriptif megemukakan tentang pandangannya seputar ahl al-bait, baik dalam arti bahasa maupun pendapat para ulama, serta pemakaian kata tersebut baik dalam al-Qur'an maupun Hadits.

Bab *Empat*, yang mnjadi fokus penulisan skripsi berisi tentang konsepsi Syi'ah Istna 'Asyariyah mengenai ahl al-bait nabi SAW. disertai dengan hujjah-hujjah Syi'ah dalam memahami siapa yang dimaksud dengan *ahl al-bait* dalam ayat 33 surat al-Ahzab serta dalam hadits-hadits nabi SAW, sehingga mereka (ahl al-bait nabi SAW) mempunyai *maqam* khusus dan merupakan satu dari dua pusaka Nabi SAW.

Bab *Kelima* sebagai bab terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan kata penutup untuk mengakhiri tulisan ini.

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan bab demi bab sesuai dengan topik masing-masing, maka dapatlah ditarik beberapa point yang merupakan kesimpulan:

1. Ahl al-bait, yang merupakan salah satu dari dua warisan Rasulullah Muhammad SAW. mendapatkan perhatian khusus dari beliau karena menurut hadits-hadits beliau bahwa *ahl al-bait* untuk selamanya tak akan berpisah dari al-Qur'an, artinya merekalah yang akan selalu mengawal kemurnian ajaran Nabi Muhammad SAW. sepeninggal beliau. Selain itu, Allah telah menegaskan melalui firman-Nya bahwa yang termasuk dalam lingkaran *ahl-al-bait Nabi* adalah mereka yang telah disucikan oleh-Nya dari segala nista dan dosa. Sehingga wajarlah bila Nabi berpesan kepada umatnya untuk berpedoman kepada al-Qur'an dan ahl al-bait beliau supaya terhindar dari perselisihan dan kesesatan.
2. Bagi kalangan Syi'ah Imamiyah Itsna 'Asyariyah, yang menduduki maqam mulia sebagai peribadi dalam lingkungan ahl al-bait hanyalah kalangan khusus yang tak mungkin dimasuki orang lain kecuali yang memang sudah ditunjuk oleh Rasulullah SAW. Mereka berkeyakinan demikian dengan mengajukan hujjah-hujjah dari hadits nabi. Menurut mereka hadits-hadits itu, atau yang lebih dikenal sebagai "*Hadits Kisa*" kevalidannya tak dapat diragukan dan dengan hadits inilah ditunjukkan siapa sebenarnya ahl al-bait nabi seperti yang dimaksud dalam surat al-Ahzab ayat 33.

## B. SARAN

Karena akhir-akhir ini gaung madzhab Syi'ah semakin terdengar baik di tanah air maupun melalui berita-berita dari luar negeri, berbagai aktivitas mereka pun dapat kita saksikan, sementara dari kalangan Sunni masih banyak ditemukan penerbitan buku-buku yang menghujat dan menyesatkan madzhab Syi'ah, maka penelitian yang lebih baik sangat diperlukan dengan tujuan meminimalisir kesalahpahaman intra ummat.

Bagi peneliti selanjutnya, skripsi ini bisa digunakan sebagai pijakan untuk penelitian berikutnya, meskipun masih banyak kekurangan. Tapi data-data yang ada bisa dikembangkan lebih lanjut demi memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Akhirnya penulis berbesar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin, *I'tiqad ahlussunah wal jamaah*. Jakarta Pustaka Tarbiyah, 1996
- Aceh, Abu Bakar, *Syi'ah: Rasionalisme dalam Islam*. Ramadani. Semarang. 1980.
- Al-Amin, Sayyid Muhsin , *A'yan as-Syi'ah*, Beirut: Dar al-Ta'aruf lil Mathbu'at, tt.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* Jogjakarta: Kanisius, 2000
- Al-Habsyi, Ali Umar, *Dua Pusaka Nabi SAW ; Al-Qur'an dan Ahl al-Bait*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2002
- Al-Hakim, *Mustadrak 'ala al-Shahihain*. Beirut: Maktab al-Mathbuat al-Islamiyah, tt
- Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juzu XXII*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988
- O. Hashem, *Syiah Ditolak Syiah Dicari*. Jakarta: Al- Huda, 2002
- , *Saqifah; Awal Perselisihan Ummat*. Jakarta: al-Muntadzar, 1994
- Hasyim, Umar, *Apakah Anda Termasuk Golongan Ahlus Sunah Wal Jama'ah*. Surabaya: Bina Ilmu, tt
- Al-Husaini, Al-Hamid , *Keagungan Rasulullah Saw.Dan Keutamaan Ahl al-bait*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2000
- Husein, Alwi, *Keluarga Yang Disucikan Allah*. Jakarta. Lentera 1998
- Ibn Katsier, *Muhtashar Tafsir Ibn Katsier, Jilid VI*. terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Al-Maraghi, A. Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi, Juz 22*. Terj. Bahrin Abu Bakar, Lc. Dkk. Semarang : Thoha Putra, 1992
- Al-Musawi, A. Syarafuddin, *Dialog Sunnah Syi'ah*. terj.Muhammad al- Baqir Bandung: Mizan, 2001
- Al-Musawi, Muhammad , *Madzhab Syi'ah; Kajian al-Qur'an dan Sunnah* terj. Tim Muthahhari Press. Bandung: Muthahhari Press, 2000

- Muslim, *Shahih Muslim*. Bandung: Dahlan, tt.
- Muthahhari, Murtadha, *Karakter Agung Ali Ibn Abi Thalib* Jakarta: Pustaka Zahra, 2002
- Nasr, Seyyed Hossein dan Oliver Leaman, (ed), *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, terj, Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan, 2003
- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kerajaan Saudi Arabia: Mujama' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy- Syarif, 1415 H*
- Radhi, Syarif, *Puncak Kefasihan, Nahjul Balaghah*. terj. M. Hasyim Assagaf Jakarta: Lentera Basritama, 1997
- Rahman, Fatchur, *Ikhtishar Musthalahul Hadits*. Bandung: al-Ma'arif, 1985
- As-Salus, Ali Ahmad , *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2001
- Al- Samawi, Muhammad Al-Tijani, *Akhirnya Kutemukan Kebenaran; Kisah Pengembaraan Intelektual dan Spiritual*. terj, Husein Shahab Bandung : Pustaka Pelita, 1994
- Ash-Shiddieqy, M. Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, tt
- Shihab, M. Quraish . *Fatwa-fatwa Seputar Wawasan Agama*. Bandung: Mizan, 2000
- Sjadzali, Munawir, *Islam Dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: UI-Press, 1993
- Sou'yb, Juesoef , *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Syahrustani, Muhammad Ibn Abdul Karim, *Sekte-Sekte Islam*, terj. Drs. Karsidi Diningrat, Bandung: Pustaka, 1996
- Syalabi, Ahmad , *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Alhusna Zikra, 2000
- Syari'ati, Ali, *Abu Dzar*, terj. Tim YAPI, Bandar Lampung, Bandung: Muthahhari Paperback, 2000
- Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan, Jilid X*. Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt

- Thabathaba'I, 'Allamah Sayyid Muhammad Husain, *Inilah Islam; Upaya memahami seluruh konsep Islam secara mudah*, terj. Ahsin Muhammad Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- , *Islam Syi'ah: Asal-usul dan Perkembangannya* terj. Johan Efendi, Jakarta: Grafiti Pers, 1989
- Al-Turmudzi, *Al-Jami' Al-Shohih*, Beirut: Dar al-Fikr. tt.
- Watt, W. Montgomery, *Politik Islam dalam lintasan sejarah*, terj. Helmy Ali dan Muntaha Azhari Jakarta: P3M, 1988
- Zahir, Ihsan Ilahi, *Syi'ah Berbohong Atas Nama Ahli Bait*. terj. Bey Arifin dan Mu'amal Hamidi, Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Aliran politik dan Aqidah dalam Islam*. terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qorib, Jakarta: Logos, 1996
- Zainuddin, A. Rahman dan M. Hamdan Basyar (ed), *Syi'ah dan Perpolitikan Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 2000



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Susapto  
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 19 Juli 1973  
Alamat : RT 01 RW 02 Pagersari Patean Sukorejo Kendal Jawa  
Tengah 51364  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Pendidikan : 1. TK. ABA Pagersari Kendal (1979)  
2. MIM Pagersari Kendal (1986)  
3. SMPM Sukorejo Kendal (1989)  
4. SMU Islam Yayasan Al-Mansur Wonosobo (1995)  
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nama Ayah : Rochani  
Pendidikan : SR  
Nama Ibu : Yahmi  
Pendidikan : PGA  
Alamat : RT 01 RW 02 Pagersari Patean Sukorejo Kendal Jawa  
Tengah 51364

*Yogyakarta, 15 Maret 2004*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA